

ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI 6 PROVINSI DI PULAU JAWA

by Hastarini Dwi Atmanti

Submission date: 22-May-2023 08:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 2098735060

File name: Artikel_Pengaruh_Inklusi_Keuangan_terhadap_Kemiskinan.pdf (786.01K)

Word count: 3557

Character count: 22526

ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI 6 PROVINSI DI PULAU JAWA

Fendiawan Adams

Hastarini Dwi Atmanti

Departemen Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Diponegoro

fendiawan@students.undip.ac.id

34

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi inklusi keuangan dan menganalisis pengaruhnya terhadap kemiskinan 6 Provinsi di Pulau Jawa. Sebanyak 50% jumlah penduduk miskin di Indonesia berada di Pulau Jawa. Salah satu penyebabnya adalah tingginya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Pulau Jawa. Upaya-upaya pengentasan kemiskinan telah dilakukan oleh pemerintah, diantaranya adalah peningkatan inklusi keuangan. Inklusi keuangan menjadi salah satu strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki perekonomian. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh Indeks Penetrasi Perbankan, Indeks Ketersediaan Jasa Perbankan, dan Indeks Penggunaan Jasa Perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga menyertakan dua variabel kontrol, yaitu Inflasi dan PDRB. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Penetrasi Perbankan dan PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Indeks Ketersediaan Jasa Perbankan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Indeks Penggunaan Jasa Perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Kata Kunci: Indeks Penetrasi Perbankan, Indeks Ketersediaan Jasa Perbankan, Indeks Penggunaan Jasa Perbankan, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang berada di wilayah Asia. Menurut *World Bank* (2019), Indonesia adalah negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Meskipun menjadi negara yang memiliki ekonomi terbesar di Asia Tenggara, tidak semua penduduk Indonesia hidup dengan sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari masalah kemiskinan yang masih menjadi masalah utama pembangunan di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Jumlah penduduk miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 9,6% dari seluruh penduduk Indonesia. Data dari BPS (2019) menyatakan bahwa penduduk miskin di Indonesia paling banyak berada di Pulau Jawa.

Angka kemiskinan yang tinggi di suatu daerah membawa dampak yang buruk bagi perekonomian di daerah tersebut. Dampak kemiskinan yang merugikan ekonomi telah memacu pemerintah untuk melakukan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Salah satu upaya tersebut adalah dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah salah satu strategi pembangunan nasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan (Bank Indonesia, 2014). Zia & Prasetyo, (2018) menyatakan bahwa jasa keuangan formal dapat menyediakan layanan keuangan seperti penyimpanan, pengiriman dan peminjaman uang yang lebih mudah dan tepat untuk penduduk miskin. Semakin terbukanya akses keuangan formal terhadap penduduk miskin dapat meningkatkan kapasitas produksi dan investasi penduduk miskin. Inklusi keuangan dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat miskin, dan

meningkatkan transaksi keuangan yang dapat meningkatkan akumulasi modal, distribusi pendapatan, dan konsumsi yang lancar (Erlando et al., 2020).

Tingkat inklusi keuangan dapat dilihat dari berbagai indikator yang menjadi tolok ukur inklusi keuangan. Menurut Sarma (2012), terdapat tiga indikator yang menjadi dasar inklusi keuangan. Indikator adalah indeks penetrasi perbankan, indikator ini diukur menggunakan jumlah rekening bank. Indikator kedua adalah indeks ketersediaan jasa perbankan yang diukur dari jumlah kantor bank. Indikator yang ketiga adalah indeks penggunaan jasa perbankan yang diukur kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

23

Tingkat inklusi keuangan Pulau Jawa terhitung tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain di Indonesia. Data dari Bank Indonesia (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Pulau Jawa memiliki proporsi lebih dari 60% dari DPK nasional, sementara kredit di Pulau Jawa memiliki proporsi lebih dari 50% kredit nasional. Bank Indonesia (2019) menyatakan bahwa Pulau Jawa memiliki proporsi sebesar 63% dari seluruh kantor bank di Indonesia. Persentase kepemilikan akun di Pulau Jawa yang mencapai 61% dari kepemilikan akun nasional (Bank Indonesia, 2019). Meskipun memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi, terdapat beberapa permasalahan yang menghambat akses penduduk terhadap jasa perbankan formal. Permasalahan tersebut berupa tingginya biaya administrasi bank, tata operasional bank yang rumit, tidak meratanya persebaran kantor bank, dan jasa keuangan yang sebagian besar digunakan oleh masyarakat dengan modal besar.

Penelitian mengenai inklusi keuangan dan kemiskinan telah banyak dilakukan. Penelitian Brune dkk. (2011), (Burgess dan Pande (2005), Churchill dan Marisetty (2020), Cyn-Young dan Mercado (2016), Inoue (2018), Mohammed dkk. (2017), Omar dan Inaba (2020) menyatakan bahwa inklusi keuangan dengan signifikan. Meskipun inklusi keuangan terbukti dapat mengurangi kemiskinan, terdapat penelitian yang masih meragukan peran inklusi keuangan dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini dikemukakan oleh penelitian Beck, dkk. (2007) dimana pertumbuhan ekonomi sebagai dampak positif dari peningkatan akses keuangan tidak selalu berdampak pada pengurangan kemiskinan karena dapat menciptakan ketidakmerataan distribusi pendapatan yang dapat menciptakan kemiskinan. Neaime dan Gaysset (2018) juga menyatakan hal yang sama, menurut mereka inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan. Keraguan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang berbeda antara negara maju dan negara berkembang. Menurut Park dan Mercado (2018) peningkatan inklusi keuangan dapat mengurangi kemiskinan secara signifikan di *high* dan *middle-high income economies* tetapi tidak berlaku di *middle-low* dan *low-income economies*.

Penelitian ini tidak mengukur inklusi keuangan dengan menggabungkan tiga indikatornya seperti indeks inklusi keuangan yang dicetuskan Sarma (2012), tetapi menggunakan tiga indikator tersebut sebagai variabel independen. Hal ini bertujuan untuk melihat indikator mana yang paling berpengaruh dalam mengurangi variabel dependen. Penggunaan tiga indikator sebagai variabel independen pernah digunakan dalam penelitian Novianto (2018) dan (Erlando et al., 2020). Penelitian Burgess dan Pande (2005), Inoue dan Hamori (2012), dan Brune dkk. (2011) hanya menggunakan salah satu indikator tersebut untuk mengukur inklusi keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga tipe variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, sementara itu variabel independennya adalah indeks penetrasi perbankan, indeks ketersediaan jasa perbankan, dan indeks penggunaan jasa perbankan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Inflasi dan PDRB. Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel tersebut: 1) Kemiskinan (POV): Kemiskinan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Head Count Index* (HCI). HCI adalah persentase penduduk miskin yang hidup di bawah garis kemiskinan; 2) Indeks Penetrasi Jasa Perbankan (PP): Indeks penetrasi perbankan melihat inklusi keuangan dari segi akses masyarakat terhadap jasa perbankan. Indeks penetrasi jasa perbankan diukur menggunakan

jumlah rekening tabungan masyarakat yang ada di bank; 3) Indeks Ketersediaan Jasa Perbankan (KJP): Indeks ketersediaan jasa perbankan melihat kemudahan akses jasa perbankan dari segi infrastruktur fisik perbankan. Indeks ketersediaan jasa perbankan diukur menggunakan jumlah kantor bank yang ada di dalam suatu wilayah; 4) Indeks Penggunaan Jasa Perbankan (PJP): Indeks ini melihat inklusi keuangan dari segi pemanfaatan masyarakat terhadap jasa perbankan yang telah tersedia. Indeks penggunaan jasa perbankan diukur menggunakan dana pihak ketiga dan kredit; 5) Inflasi (INF): Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga secara umum dan terus menerus. Inflasi dalam penelitian ini diukur menggunakan Indeks Harga Konsumen setiap provinsi; 6) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah. PDRB dalam penelitian ini diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data *time-series* dan *cross-section*. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2006 hingga tahun 2019 dan data *cross section* sebanyak 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa. Provinsi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta. Data dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan. Terdapat beberapa variabel-variabel pendukung lain untuk membantu menjelaskan pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kemiskinan. Secara spesifik, spesifikasi regresinya adalah sebagai berikut:

$$POV_{it} = \beta_0 + \beta_1 PP_{it} + \beta_2 KJP_{it} + \beta_3 PJP_{it} + \beta_4 INF_{it} + \beta_5 PDRB_{it} + u_{it} \quad (1)$$

Simbol t merepresentasikan tahun, sementara itu simbol i merepresentasikan daerah. POV adalah Kemiskinan. Variabel independen terdiri dari PP, KJP, PJP, sementara itu variabel kontrol terdiri dari INF, dan PDRB. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengukuran indeks-indeks yang merepresentasikan inklusi keuangan. Pengukuran indeks inklusi keuangan dalam penelitian menggunakan metode yang diciptakan oleh Sarma (2012). Setiap dimensi inklusi keuangan dapat diukur menggunakan persamaan berikut ini:

$$di = Wi \frac{Ai - mi}{Mi - mi}; \quad i = 1, 2, 3 \quad (2)$$

Dimana:

di = indeks dimensi i

Wi = bobot untuk dimensi i , $0 \leq Wi \leq 1$

Ai = nilai aktual dari dimensi i

mi = batas bawah dari nilai dimensi i

Mi = batas atas dari nilai dimensi i

Perhitungan setiap dimensi dalam indeks inklusi keuangan memerlukan bobot. Bobot ditentukan berdasarkan peran tiap dimensi dalam membentuk indeks inklusi keuangan. Penentuan bobot menurut Sarma (2012) adalah 1 untuk dimensi penetrasi perbankan, 0,5 untuk dimensi ketersediaan jasa perbankan, dan 0,5 untuk dimensi penggunaan jasa perbankan. Setelah melakukan pengukuran indeks inklusi keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data panel.

Data panel adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross-section* (Baltagi, 2005). Penggunaan data panel memiliki kelebihan dibandingkan dengan penelitian yang hanya menggunakan data *time series* atau *cross-section*. Terdapat 3 cara yang dapat digunakan untuk melakukan estimasi terhadap data panel, yaitu *Pooled Ordinary Least Squares (PLS)*, *Fixed*

Effect Model (FEM), dan *Random Effect Model (REM)*. Penentuan model yang akan digunakan dalam analisis data panel dapat dilakukan dengan melalui beberapa uji, yaitu uji Chow, uji Langrange Multiplier (LM), dan uji Hausman.

Setelah melakukan pemilihan model, maka langkah selanjutnya adalah melakukan deteksi asumsi gauss markov. Deteksi Asumsi Gauss Markov digunakan untuk mendeteksi adanya permasalahan yang ada di dalam data dan model penelitian. Deteksi asumsi Gauss Markov dilakukan agar model yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Deteksi Asumsi Gauss Markov terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

25 Langkah selanjutnya setelah melakukan deteksi asumsi gauss markov maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kelayakan model. Selain itu, uji hipotesis juga berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien yang diestimasi sudah sesuai dengan teori atau hipotesis. Uji hipotesis meliputi uji parameter individual (uji t), uji parameter simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Pemilihan model ini diperoleh dari hasil uji chow dan uji Hausman. Hasil uji chow dan uji hausman dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

Setelah melakukan pemilihan model, langkah selanjutnya adalah melakukan deteksi asumsi gauss markov. Deteksi asumsi Gauss Markov dilakukan agar model yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Deteksi asumsi gauss markov terdiri dari deteksi normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. 26

Hasil deteksi normalitas menunjukkan nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,181893 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hasil deteksi multikolinearitas yang dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factors* menunjukkan bahwa nilai *centered VIF* tidak ada yang di atas 10 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen. Hasil deteksi heterokedastisitas yang dilakukan menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen tidak ada yang berada di bawah tingkat signifikansi (0,05). Hasil ini berarti tidak terdapat masalah heterokedastisitas di dalam data. 31

Hasil deteksi autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,247310. Nilai DW berada di bawah batas bawah (dl), yang berarti terdapat autokorelasi positif. Masalah autokorelasi dapat diobati menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah dengan metode *Coherane-Ocirtt* (Ghozali, 2017). Setelah dilakukan pengobatan menggunakan metode *Coherane-Orcutt* nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,181073. Nilai DW berada antara batas atas (du) dan (4-du), yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 1. Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154072	0.010927	14.10009	0.0000
PP	-0.016976	0.020623	-0.823153	0.4131
KJP	0.006257	0.052035	0.120244	0.9046
PJP	-0.118845	0.038238	-3.108042	0.0027
INF	0.001106	0.025529	0.043316	0.9656
PDRB	-0.020782	0.045672	-0.455037	0.6504

8	R-squared	0.868013	10	Mean dependent var	0.109256
	Adjusted R-squared	0.849932		S.D. dependent var	0.050872
	S.E. of regression	0.019707		Akaike info criterion	4.894127
	Sum squared resid	0.028351		Schwarz criterion	4.575806
	Log likelihood	216.5533		Hannan-Quinn criter.	4.766165
	F-statistic	48.00832	22	Durbin-Watson stat	0.247310
	Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data, diolah (2021).

Hasil olah data menggunakan metode regresi menghasilkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\text{POV} = 0,154072 - 0,16976\text{PP} + 0,006257\text{KJP} - 0,118845\text{PJP} + 0,001106\text{INF} - 0,020782\text{PDRB} \quad (1)$$

Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-squared sebesar 0,868013 yang memiliki arti bahwa 86,80% variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model. Berdasarkan hasil Uji-F, didapatkan nilai F-hitung sebesar 48,00832 dengan signifikansi sebesar 0,00000. Nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel sebesar 2,33, sehingga dapat disimpulkan bahwa independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

Variabel penetrasi perbankan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -0,16976 dan tidak signifikan pada α (0,05). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Neaime dan Gaysset (2018), Sen dan De (2018) dan Bhandari (2009) yang menyatakan bahwa penetrasi perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sen dan De (2018), Bhandari (2009), dan Neaime dan Gaysset (2018) menyatakan bahwa masyarakat miskin menghadapi dua kendala, kendala finansial dan kendala non finansial. Kendala non finansial berupa jarak tempat tinggal ke kantor bank. Kendala finansial berupa biaya yang dikenakan bank kepada nasabah, seperti biaya pembukaan akun, biaya administrasi, biaya transfer, biaya kredit, dan biaya penutupan akun. Biaya-biaya ini kemudian dapat mengurangi dana yang seharusnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup penduduk miskin.

Variabel ketersediaan jasa perbankan berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar 0,006257 dengan nilai probabilitas 0.9046. Hal ini disebabkan oleh tidak meratanya persebaran kantor bank. Adanya ketidakmerataan ini mengakibatkan lembaga keuangan sulit dijangkau oleh penduduk miskin. Rodoni dkk. (2016) menyatakan bahwa lokasi kantor bank di Indonesia lebih banyak berada di pusat kota, sementara itu penduduk miskin yang membutuhkan jasa perbankan berada di pedesaan. Penduduk miskin di desa harus menempuh jarak yang jauh apabila ingin mengakses jasa perbankan. Menurut Sen dan De (2018), jarak merupakan salah satu kendala yang dihadapi penduduk miskin ketika mengakses jasa perbankan. Jarak menimbulkan kendala berupa adanya biaya transportasi dan *opportunity cost* dari waktu yang hilang (World Bank, 2009).

Variabel penggunaan jasa perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -0,118845, dengan

nilai probabilitas 0.0027. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penggunaan jasa perbankan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Inoue dan Hamori (2012) dan Cyn-Young dan Mercado (2016). Menurut Inoue dan Hamori (2012) penggunaan jasa keuangan dapat meningkatkan aset produktif dan produktivitas penduduk miskin. Meningkatnya aset produktif dan produktivitas dapat membantu menurunkan jumlah penduduk miskin.

Variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar 0,001106, dengan nilai probabilitas 0,9656. Inflasi tidak selalu membawa dampak buruk. Inflasi diperlukan karena inflasi menandakan kegiatan ekonomi berkembang. Sehingga, kenaikan inflasi tidak selalu meningkatkan kemiskinan. tingkat inflasi 6 provinsi di Pulau Jawa selama 5 tahun berada di bawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan inflasi cenderung stabil. Menurut Daniel (2018), tingkat inflasi di bawah 10% tidak berdampak buruk terhadap perekonomian. Hal ini terjadi karena hanya terjadi kenaikan harga relatif lambat dan terjadi dalam jangka waktu yang lama.

Variabel PDRB berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien sebesar -0.020782, dengan nilai probabilitas 0,6504. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fitria (2018) yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan PDRB di Pulau Jawa tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Menurut Fitria (2018) hasil tersebut terjadi karena adanya ketimpangan pada lapangan usaha yang membentuk PDRB. Fitria (2018) juga menyatakan bahwa lapangan usaha yang memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB juga memiliki penyerapan tenaga kerja terbesar di Pulau Jawa, akan tetapi lapangan usaha tersebut tidak memiliki angka pertumbuhan yang tinggi. Rendahnya laju pertumbuhan lapangan usaha yang memiliki sumbangan terbesar terhadap PDRB dan penyerapan tenaga terbesar di Pulau Jawa menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB tidak dinikmati secara merata oleh penduduk di Pulau Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, variabel indeks penetrasi perbankan dan juga PDRB memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan masyarakat. Sementara itu indeks penggunaan jasa perbankan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, semakin rendah tingkat penggunaan jasa perbankan ternyata akan membuat angka kemiskinan menjadi lebih tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan variabel inflasi dan ketersediaan jasa perbankan yang memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan walaupun tidak signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2019). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019. *Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2019*, 1, xvi+72. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Bank Indonesia. (2014). Buku Saku Keuangan Inklusif. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2019). Jumlah Bank, Kantor Bank Dan Kantor Cabang Serta Jumlah Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Status Kepemilikan Dan Kegiatan Usaha. <https://www.bi.go.id/id/statistik/sekda/StatistikRegionalDetail.aspx?idprov=92>
- Bank Indonesia. (2019). Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah Dan Valuta Asing Bank Umum Dan Bpr Menurut Kelompok Bank Berdasarkan Lokasi Kantor Penghimpun Dana.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Perekonomian 2019. In *Laporan Perekonomian Indonesia 2020* (Issue November).
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). *Finance, inequality and the poor*. *Journal of*

- Economic Growth*, 12(1), 27–49. <https://doi.org/10.1007/s10887-007-9010-6>
- Bhandari, A. (2009). *Access to banking services and poverty reduction: a state-wise assessment in India*. IZA Discussion Paper, 4132.
- BPS. (2019). Laporan Eksekutif Perkembangan Tingkat Kemiskinan. BPS Provinsi Banten.
- Brune, L., Giné, X., Goldberg, J., & Yang, D. (2011). *Commitments to Save: A Field Experiment in Rural Malawi*. In *Policy Research Working Paper* (No. 50; Vol. 5748, Issue 50).
- Burgess, R., & Pande, R. (2005). *Do rural banks matter? Evidence from the Indian social banking experiment*. *American Economic Review*, 95(3), 780–795. <https://doi.org/10.1257/0002828054201242>
- Churchill, S. A., & Marisetty, V. B. (2020). *Financial inclusion and poverty: a tale of forty-five thousand households*. *Applied Economics*, 52(16), 1777–1788. <https://doi.org/10.1080/00036846.2019.1678732>
- Cyn-Young, P., & Mercado, R. V. (2016). *Does Financial Inclusion Reduce Poverty and Income Inequality in Developing Asia? In Financial Inclusion in Asia*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-58337-6>
- Daniel, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 131. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v2i1.37>
- Erlando, A., Riyanto, F. D., & Masakazu, S. (2020). *Financial inclusion, economic growth, and poverty alleviation: evidence from eastern Indonesia*. *Heliyon*, 6(August). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05235>
- Fitria, F. R. A. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2011-2017 (Studi Kasus Pada 118 Kabupaten/Kota). In *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang*. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Badan Penerbit Undip.
- Inoue, T. (2018). *Financial inclusion and poverty reduction in India*. <https://doi.org/10.1108/JFEP-01-2018-0012>
- Inoue, T., & Hamori, S. (2012). *How has financial deepening affected poverty reduction in India? Empirical analysis using state-level panel data*. *Applied Financial Economics*, 22(5), 395–408. <https://doi.org/10.1080/09603107.2011.613764>
- Mohammed, J. I., Mensah, Lord, & Gyeke-Dako, A. (2017). *Financial inclusion and poverty reduction in sub-Saharan Africa*. *African Finance Journal*, 19(1), 1–22.
- Neaime, S., & Gaysset, I. (2018). *Financial inclusion and stability in MENA: Evidence from poverty and inequality*. *Finance Research Letters*, 24, 199–220. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.09.007>
- Novianto, S. P. (2018). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Kabupaten / Kota Terpilih Di Provinsi. Universitas Diponegoro.
- Omar, M. A., & Inaba, K. (2020). *Does financial inclusion reduce poverty and income inequality in developing countries? A panel data analysis*. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00214-4>
- Park, C.-Y., & Mercado, R. V. (2018). *Financial Inclusion: New Measurement and Cross-Country Impact Assessment* *adb economics working paper series Financial Inclusion: New Measurement and Cross-Country* (No. 539; Issue 539).
- Rodoni, A., Nengsih, N., & Supriyadi, L. (2016). *Financial Inclusion Dan Financial Exclusion Di Perbankan Syariah*. *Indo-Islamika*, 6(2), 234–262. <https://doi.org/10.4135/9788132108115.n9>
- Sarma, M. (2012a). *Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness* (Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development).
- Sarma, M. (2012b). *Working Paper No. 07 / 2012 Index of Financial Inclusion – A measure of financial sector inclusiveness* *Mandira Sarma July 2012* (Issue 07).

- Sen, G., & De, S. (2018). *How Much Does Having a Bank Account Help the Poor?* *Journal of Development Studies*, 54(9), 1551–1571. <https://doi.org/10.1080/00220388.2017.1355455>
- World Bank. (2009). *Banking the Poor: Measuring Banking Access in 54 Economies*. In *Banking the Poor*. World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-7754-3>
- World Bank. (2019). *Overview*. <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>
- Zia, I. Z., & Prasetyo, P. E. (2018). *Analysis of Financial Inclusion Toward Poverty and Income Inequality*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 114. <https://doi.org/10.23917/jep.v19i1.5879>

ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI 6 PROVINSI DI PULAU JAWA

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unj.ac.id	1%
	Internet Source	
2	ejournal.unsa.ac.id	1%
	Internet Source	
3	Submitted to IAIN Bukit Tinggi	1%
	Student Paper	
4	repository.itbwigalumajang.ac.id	1%
	Internet Source	
5	repository.usu.ac.id	1%
	Internet Source	
6	positori.kemdikbud.go.id	1%
	Internet Source	
7	repository.umi.ac.id	1%
	Internet Source	
8	منال عفان. "المحددات الاقتصادية الكلية لهجرة العمل الدولية (دراسة حالة للهجرة من مصر الى المملكة العربية السعودية)", مجلة كلية الاقتصاد والعلوم السياسية, 2018	1%
	Publication	

9

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

10

Christoph Böhringer, Andreas Löschel, Joseph Francois. "Chapter 5 A Computable General Equilibrium Model for Climate and Trade Policy Analysis", Springer Science and Business Media LLC, 2004

Publication

<1 %

11

Rahma Wardana Putri, Junaidi Junaidi, Candra Mustika. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan kepadatan penduduk terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jambi", e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, 2019

Publication

<1 %

12

Submitted to Universitas International Batam

Student Paper

<1 %

13

ejournal.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

14

Ade Irma Suryani. "Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Daerah (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat Periode 2011-2013)", Journal of Accounting Science, 2018

<1 %

15	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	<1 %
16	jurnal.dpr.go.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.ut.ac.id Internet Source	<1 %
18	repository.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
19	ANDI AYU PUJI LESTARI. "PERANAN SEKTOR BASIS TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN SAROLANGUN", Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 2017 Publication	<1 %
20	jiss.publikasiindonesia.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.umat.ac.id Internet Source	<1 %
22	www.bappenas.go.id Internet Source	<1 %
23	issuu.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.stiebi.ac.id Internet Source	<1 %

25

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1 %

26

ojs.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Arfan ., Poyoh, Gene H. M. Kapantow, Juliana R. Mandei. "FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURANDI PROVINSI SULAWESI UTARA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2017

Publication

<1 %

28

Onny Purnama Yudhia, Subaderi Subaderi. "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN PROPERTY DI BEI", MATRIK, 2019

Publication

<1 %

29

Merry Inriama, Milla Sepliana Setyowati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Foreign Direct Investment dan Tax Rate Terhadap Penerimaan PPh Badan Negara ASEAN", Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 2020

Publication

<1 %

30

Nur Frita, Ikhwan Hamdani, Abrista Devi. "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Bank Syariah terhadap Infrastruktur Nasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Dalam Program SDGs

<1 %

31

Toher Junrillah, Junaidi Junaidi, Nurhayani Nurhayani. "Pengaruh produk domestik regional bruto sektor pertanian, upah minimum provinsi dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian Kabupaten Batanghari", e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 2021

Publication

<1 %

32

jimutuntad.com

Internet Source

<1 %

33

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

34

www.sciencegate.app

Internet Source

<1 %

35

Mas'udin Mas'udin. "PERAN BELANJA PEMERINTAH PUSAT DALAM PENGURANGAN TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA", JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN PUBLIK, 2017

Publication

<1 %

36

Bagas Pradyastio, Selamat Rahmadi, Yohanes Vyn Amzar. "Analisis belanja daerah pada Kabupaten Induk dalam Provinsi Jambi", e-

<1 %

37

Elvira Handayani Jacobus, Paulus . Kindangen, Een N. Walewangko. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SULAWESI UTARA", JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH, 2019

<1 %

Publication

38

Robby J. Kumaat. "DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE DAN KABUPATEN KEPULAUAN SITARO", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2021

<1 %

Publication

39

Siti Lailatul Hidayah, Trisni Suryarini. "Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif", STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020

<1 %

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

ANALISIS PENGARUH INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KEMISKINAN DI 6 PROVINSI DI PULAU JAWA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8